

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keperawatan adalah pendidikan yang bersifat akademik professional, yang bermakna bahwa program pendidikan ini mempunyai landasan akademik dan landasan profesi yang cukup. Sikap dan kemampuan professional lulusan ditumbuhkan dan dibina sepanjang proses pendidikannya melalui berbagai bentuk pengalaman belajar, baik pengalaman belajar di kelas secara teori maupun pengalaman belajar praktik di rumah sakit (Nursalam, 2016). Dengan demikian mahasiswa akan siap ditempatkan di lahan praktik atau rumah sakit, baik berinteraksi dengan pasien maupun dengan lingkungan praktik atau klinis.

Mahasiswa keperawatan dalam kegiatannya juga tidak terlepas dari stres. Stresor atau penyebab stres pada mahasiswa dapat bersumber dari kehidupan akademiknya, terutama dari tuntutan eksternal dan tuntutan dari harapannya sendiri. Tuntutan eksternal dapat bersumber dari tugas-tugas kuliah, beban pelajaran, tuntutan orangtua untuk berhasil di kuliahnya, dan penyesuaian sosial di lingkungan kampusnya. Tuntutan ini juga termasuk kompetensi perkuliahan dan meningkatnya kompleksitas materi perkuliahan yang semakin lama semakin sulit (Fadilah, 2013).

Stres merupakan kondisi yang tidak menyenangkan dimana manusia melihat adanya tuntutan dalam suatu situasi sebagai beban atau di luar batas kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan tersebut (Nasir & Muhith, 2011) stres dalam pendidikan keperawatan dikenal sebagai salah satu isu yang paling utama di dunia modern.

Hasil survei yang dilakukan oleh *American College Health Association (ACHA)* pada tahun 2013 di Amerika, menjelaskan salah satu masalah besar yang dihadapi mahasiswa dalam dunia perkuliahan adalah stres. Sebanyak 27,9 % dari total 32.964 mahasiswa mengakui bahwa stres menjadi penghalang bagi performa akademik mereka. Tahun 2011 dilakukan penelitian di New Delhi mengkategorikan stres ke dalam 3 tingkatan, yaitu: rendah, sedang dan berat. Penelitian ini dilakukan pada 180 mahasiswa keperawatan dan didapatkan bahwa 62 mahasiswa keperawatan (34%) mengalami stres tingkat sedang, 59 (33%) masing-masing mengalami stres tingkat rendah dan tinggi (Kumar, 2011). Pada tahun 2011 di Perguruan Tinggi Keperawatan Kular di Khanna didapatkan faktor utama yang menyebabkan stres pada mahasiswa, di antaranya yaitu: faktor lingkungan (40%), faktor intrapersonal (30%), faktor akademik (19%) dan faktor interpersonal (11%) (Sharma & Kaur, 2011).

Di Indonesia telah dilakukan penelitian oleh Dayfiventy dan Nurhidayah (2012) dengan judul stresor dan coping mahasiswa pembelajaran Kurikulum Berbasis Kompetensi di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa stresor yang dikeluhkan mahasiswa keperawatan, diantaranya adalah mempersiapkan ujian blok, jadwal kuliah yang padat, kelas yang penuh, mengikuti ujian skill lab, dan ujian tertulis, dari berbagai stresor yang ada tugas laporan asuhan keperawatan merupakan salah satu stresor yang kerap menjadi beban berat bagi mahasiswa keperawatan.

Tugas laporan asuhan keperawatan tidak hanya menguras tenaga dan pikiran, tugas laporan asuhan keperawatan yang tidak sedikit terkadang juga menyita waktu mahasiswa untuk melakukan aktifitas lainnya, sedangkan salah satu cara mahasiswa agar mampu menekan tingkat stres yaitu dengan berbagai macam kegiatan dan berbagai macam dukungan salah satunya adalah dukungan sosial

Dukungan sosial adalah informasi atau umpan balik dari orang lain yang menunjukkan bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai, dan di hormati, dan dilibatkan dalam jaringan komunikasi dan kewajiban yang timbal balik (King, 2012). Sedangkan menurut Ganster, dkk (1995) dalam Apollo dan Cahyadi (2012) dukungan sosial adalah tersedianya hubungan yang bersifat menolong dan mempunyai nilai khusus bagi individu yang menerimanya. Menurut keterangan di atas maka dukungan sosial dirasa cocok untuk mengurangi tingkat stres yang dialami mahasiswa akibat tugas laporan asuhan keperawatan karena, dukungan sosial

merupakan faktor yang sangat penting yang dibutuhkan seseorang ketika menghadapi masalah dan manfaat dukungan sosial tergantung pada ketepatan dukungan yang ketika menghadapi situasi yang mendukung (Ratna, 2010)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan penulis pada tanggal 24 Oktober 2020. Penulis mewawancarai 12 mahasiswa dari tingkat IV STIKES Bethesda Yakum Yogyakarta dengan menggunakan pertanyaan dari *Perceived stress scale* (PSS-10) diketahui 8 dari 12 mahasiswa mengalami stres sedang hingga berat dengan nilai 28-48

Mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa tertekan dan terbebani dalam mengerjakan asuhan keperawatan dikarenakan jadwal praktek yang padat, kurang paham akan cara mengerjakan asuhan keperawatan dan kurang paham materi atau kasus di rumah sakit sewaktu praktik. mereka mengalami hal tersebut diakibatkan kurangnya perhatian, penghargaan, kepedulian, masukan dan saran serta informasi dan petunjuk untuk menjalankan perkuliahan dengan baik, baik itu dari keluarga, teman dan dosen.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan dalam mengerjakan asuhan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan dalam mengerjakan asuhan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2020?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan dalam mengerjakan asuhan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia dan jenis kelamin mahasiswa keperawatan program studi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yogyakarta 2021.
- b. Mengetahui tingkat dukungan sosial mahasiswa program studi sarjana keperawatan di STIKES Bethesda Yogyakarta 2021.

- c. Mengetahui tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan dalam mengerjakan asuhan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.
- d. Mengetahui keeratan hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan dalam mengerjakan asuhan keperawatan di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud agar mempunyai manfaat bagi pihak antara lain:

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Dapat sebagai acuan atau referensi dan bahan bacaan di perpustakaan berkaitan dukungan sosial dan tingkat stres

2. Bagi Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi mahasiswa dalam menambah pengetahuan berkaitan dukungan sosial dan tingkat stres

3. Bagi Peneliti

Mendapatkan kesempatan dan pengalaman nyata dalam melakukan penelitian keperawatan yang berkaitan dukungan sosial dengan tingkat stres

4. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penyusunan penelitian lain yang berkaitan dukungan sosial dengan tingkat stres

STIKES BETHESDA YAKKUM

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Suci lestari / 2017	Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres pada mahasiswa program studi D IV bidan pendidik universitasaisyiyah yogyakarta tahun 2017	peneliti menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Dimana dalam penelitian ini kedua variabel dinilai dalam waktu bersamaan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu analitik korelasi bertujuan untuk melihat hubungan dua variabel atau lebih tanpa adanya perlakuan atau intervensi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial mahasiswa Program Studi D IV Bidan Pendidik Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, sebagian besar responden memiliki dukungan sosial tinggi berjumlah 65 mahasiswa (89,0%), dimana terbagi dalam (12,4%) dukungan emosional, (12,0%) dukungan penghargaan, (12,0%) dukungan instrumental dan (28,8%) dukungan informatif.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dengan tingkat stress dan rancangan penelitian menggunakan cross sectional	Perbedaan terdapat pada responden peneliti terdahulu meneliti mahasiswa program studi D IV bidan pendidikan Unisversitas Aisyiyah Yogyakarta sedangkan penulis akan melakukan penelitian tingkat stres dalam melakukan asuhan keperawatan pada mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta
2	Naila Alfin Najah/ 2011	Hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres di sekolah pada siswa akselerasi MAN Denayar Jombang	Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional responden dalam penelitian ini adalah seluruh siswa akselerasi MAN Denanyar Jombang sebanyak 27 sisiwa. Pengambilan semple pada penelitian ini menggunakan teknik semple jenuh	Hasil dari penelitian ini menunjukkan mayoritas siswa akselerasi MAN Denayar Jombang memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi dengan presentase 92,6% (25 siswa) dan 7,4% (2 siswa) memiliki dukungan sosial yang sedang. Ini artinya bahwa siswa akselerasi memiliki dukungan sosial penuh dari orang tua, dewan guru	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dengan tingkat stress	Perbedaan terdapat pada responden peneliti terdahulu meneliti dukunagn sosial dengan tingkat stres pada siswa akselerasi MAN Denanyar Jombang sedangkan penulis akan melakukan penelitian dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta dalam mengerjakan asuhan keperawatan dan peneliti

No	Nama/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
				maupun teman program non akselerasi		terdahulu menggunakan metode kualitatif korelasional
3	Putut Widyanto/ 2013	Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Stres Kerja	subjek dalam penelitian ini berjumlah 50 pramuniaga Matahari Department Store Solo Square dari jumlah sampel keseluruhan sebanyak 120 pramuniaga. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala, yaitu skala persepsi terhadap beban kerja dan skala sters kerja dan dianalisis menggunakan teknik korelasi product moment	Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis product moment, Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0,088; $p = 0,552$ ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dengan stres kerja. artinya dukungan sosial tidak memberikan pengaruh terhadap stres kerja dan diperoleh nilai koefisien determinan (r^2) sebesar 0,008; $p = 0,552$ ($p > 0,05$) hasil tersebut menyebutkan bahwa dukungan sosial tidak memiliki sumbangan efektif terhadap stres kerja, karena nilai ($p > 0,05$) yang mempunyai arti tidak signifikan. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini ditolak.	Persamaan terletak pada variabel yang diteliti yaitu dukungan sosial dan metode yang menggunakan purposive sampling	Perbedaan terdapat pada variable ke dua, peneliti terdahul meneliti hubungan dukungan sosial dengan stres kerja sedangkan penulis hendak melakuka penelitian hubungan dukungan sosial dengan tingkat stres mahasiswa sarjana keperawatan STIKES Bethesda Yogyakarta dalam mengerjakan asuhan keperawatan